



Penelitian ini dilakukan di Kota Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman dengan tujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Rencana Detail Tata Ruang Kota serta mengetahui luas dan bentuk penggunaan lahan dari hasil interpretasi foto udara. Dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk akan mempengaruhi penggunaan lahan yang ada, sehingga diperlukan suatu rencana penggunaan lahan agar penggunaan lahannya dapat terarah dan terjaga keseimbangan lingkungannya. Akan tetapi penggunaan lahan yang ada terkadang tidak sesuai dengan rencana yang telah dibuat, oleh karena itu diperlukan suatu evaluasi untuk menguji tingkat keserasian penggunaan lahan terhadap rencana detail tata ruang kota.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah interpretasi foto udara tahun 1992 skala 1 : 25.000, dan tahun 2000 skala 1 : 20.000 untuk mendapatkan peta penggunaan lahan tahun 1992 dan 2002, dilengkapi dengan data dari peta penggunaan lahan Kecamatan Gamping tahun 2000 skala 1 : 12.500, peta rencana detail tata ruang kota tahun 1998-2008 dan cekung lapangan. Dari hasil interpretasi diambil enam variabel yang masing-masing diketahui luasnya, yaitu permukiman, perdagangan dan jasa, fungsi lindung, industri, pertanian dan kegiatan pelayanan masyarakat. Peta penggunaan lahan tahun 1992 dan peta penggunaan lahan tahun 2002 saling ditumpang-susunkan untuk mendapatkan peta perubahan penggunaan lahan tahun 1992-2002. Peta penggunaan lahan tahun 2002 ditumpang-susunkan kembali dengan peta rencana detail tata ruang kota dan nilai prosentase keserasian penggunaan lahan terhadap RDTRK Gamping.

Hasil evaluasi menunjukkan dari penggunaan lahan seluas 335,49 hektar terdapat lahan yang serasi seluas 224,47 hektar (66,91%) dan lahan yang tidak serasi seluas 111,02 hektar (33,09%). Ketidakserasian penggunaan lahan ini terdiri dari penggunaan lahan untuk permukiman sebesar 71,66 hektar, untuk perdagangan dan jasa sebesar 6,4 hektar, untuk fungsi lindung sebesar 1,28 hektar, untuk kegiatan industri sebesar 6,1 hektar, untuk kegiatan pertanian sebesar 22,51 hektar dan untuk kegiatan pelayanan masyarakat sebesar 3,07 hektar. Dari seluruh ketidakserasian ini sebagian besar terjadi pada lahan permukiman, yaitu seharusnya digunakan sebagai lahan permukiman tetapi masih digunakan sebagai lahan pertanian serta perdagangan dan jasa, yang terdapat di Dusun Tlogo, Bodeh, dan Patukan. Penggunaan lahan yang serasi dengan RDTRK sebagian besar terdapat di Dusun Mejing Lor, Mejing Wetan, Mejing Kidul, Gamping Lor, Gamping Tengan, dan Gamping Kidul. Dari uji ketelitian hasil interpretasi foto udara tahun 2000 diperoleh nilai rata-rata sebesar 88,98%.

ABSTRACT

This research was conducted in Gamping Sub District, Sleman Regency in order to evaluate the Detailed Urban Planning as well as to know the extent and form of the use of the land as the result of aero-photograph. The increase of population influence the use of existing lands, so that it is required a land use management system to make it directed and in association with the environmental balance keeping. However, the use of existing land is not always in accordance with the planning made, therefore it is required an evaluation to examine the degree of land use compatibility with the detailed urban planning.

The method used in this research was interpretation for aero-photograph scale of 1 : 25.000 on 1992 and scale of 1 : 20.000 on 2000 to get the map of land use in 1992 and 2002. In addition, it was completed with data from the map of the land use of Gamping Sub District of scale 1 : 12.500 on 2000, the map of detailed urban planning for 1998-2008 and field cheking. As the result of the interpretation, six variables were taken, they were : settlement, trade and service, protection function, industry, agriculture, and public service programs. The map of land use in 1992 and that of 2002 were inter-composed to yield converted maps for the land use of 1992-2002. The map of land use of 2002 was reinter-composed with the map of detailed urban planning to produce the compatible map of land use towards the detailed urban planning and the percentage of compatibility for the land use to Gamping RDTRK.

The result of evaluation show that from the use of 335,49 hectares land, 224,47 hectares (66,91%) are compatible and 111,02 hectares (33,9%) are not compatible. The incompatibility cases are in the use for settlement about 71,66 hectares, for trade and service about 6,4 hectares, for protecting function about 1,28 hectares, for industry about 6,1 hectares, for agriculture about 22,51 hectares, and for public service program about 3,07 hectares. Considering the entire incompatibility terms, most of them occur in settlement area, the land should be used for settlement but it is still used for agriculture as well as for trade and service, found in Tlogo, Bodeh, and Patukan village. The land use compatible with RDTRK can be severely found in Mejing Lor, Mejing Wetan, Mejing Kidul, Gamping Lor, Gamping Tengah, and Gamping Kidul village. From the accurateness test, the result of aero-photograph interpretation has average value of 88,98%.